

LAPORAN PENELITIAN TAHUN 2024

**PENINGKATAN EMPATI ANAK BINAAN MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK BERBASIS LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN BULLYING**

DISUSUN OLEH:

KETUA PENELITIAN

NAMA LENGKAP	Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP	198705312015032005
NIDN	2031058701
JABATAN FUNGSIONAL	Penata Tk. I (III.d) Lektor
PROGRAM STUDI	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

ANGGOTA

NAMA LENGKAP	Dilla Astarini, M.Pd
NIP	199001212019032008
NIDN	202101199003
JABATAN FUNGSIONAL	Penata Muda (III.c) Lektor
PROGRAM STUDI	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**DIUSULKAN DALAM PROJEK KEGIATAN PENELITIAN
DIPA UIN FAS BENGKULU TAHUN 2024**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK (SPTJM)
ATAS PENERIMAAN DANA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons
Status : Ketua Peneliti
Judul Penelitian : Peningkatan Empati Anak Binaan Melalui Bimbingan Kelompok
Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Bullying
Klaster : Penelitian Pengembangan Program Studi
Biaya : Rp. 16.000.000,- (Enam Belas Juta Rupiah)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab penuh atas penerimaan Dana Penelitian BOPTN/DIPA-RM UIN FAS Bengkulu.

Apabila di kemudian hari, atas penerimaan dana penelitian tersebut di atas terdapat kelebihan pembayaran yang mengakibatkan terjadinya kerugian Negara maka saya bersedia mengembalikan ke Kas Negara dengan memberikan kuasa penuh kepada bendahara PPABP UIN FAS Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, September 2024
Ketua Peneliti



Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons
NIP. 198705312015032005

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Latar Belakang

Sebagai akademisi dosen memiliki tugas pokok yang terangkum dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya bidang penelitian. Pada bidang ini dosen memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian ataupun kegiatan ilmiah. Meningkatkan tren perilaku bullying dikalangan anak dan remaja saat ini menjadi fokus yang penulis cermati untuk dikaji secara lebih mendalam. Adapun fenomena yang ada diantaranya Berdasarkan data Simfoni PPA tahun 2019 tercatat 12.285 kekerasan terhadap anak, tahun 2020 sebanyak 12.425 kasus, dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 15.972 kasus. Kasus kekerasan terhadap anak mengalami kenaikan yang signifikan, pada 2019 tercatat kasus kekerasan terhadap anak berjumlah 11.057 kasus, 2020 meningkat menjadi 11.278 dan kenaikan signifikan pada tahun 2021 mencapai 14.517 kasus, selanjutnya kenaikan signifikan kembali terjadi pada tahun 2022 tercatat 16.106 kasus.

Selanjutnya berdasarkan data kasus bullying di Indonesia, data yang tercatat di KPAI ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak pada 2023. Anak korban perundungan sebanyak 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas Pendidikan terjadi 27 kasus, anak korban kebijakan Pendidikan sebanyak 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 236 kasus, dan anak korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus.

Hasil wawancara dengan guru di salah satu SMP di Kota Bengkulu, didapatkan data bahwa banyak kasus bullying yang terjadi di sekolah, guru mengatakan contoh kasus bullying yang terjadi seperti mengejek, memukul, mendiamkan dan dilakukan secara terang-terangan di lingkungan sekolah. Salah satu kasus pemukulan terhadap salah seorang siswa di sekolah tersebut diketahui dengan rekaman CCTV yang ada di masjid sekolah, sehingga didalam dan dimediasi oleh pihak sekolah. Selanjutnya berdasarkan data dari LPKA Kelas II A Bengkulu kasus pelanggaran kekerasan, penganiayaan bahkan sampai ke perilaku pembunuhan yang dilakukan oleh remaja diawali oleh perilaku bullying verbal, kemudian bullying fisik sampai ke perilaku kriminal, jika dipersentasakan ada sekitar 15% kasus pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang dibina di LPKA terindikasi perilaku bullying.

Fenomena bullying yang terjadi pada anak saat ini, layaknya fenomena gunung es yang terungkap saat ini hanya bagian kecil kasus bullying yang terjadi, sedangkan yang belum terungkap kepermukaan lebih banyak lagi, hal ini karena pelaku dari bullying terhadap anak adalah berasal dari keluarga terdekat anak sendiri, sehingga timbul

keengganan di masyarakat untuk mengungkap peristiwa kejahatan yang terjadi terhadap anak.

Pentingnya upaya untuk meminimalisir dan pencegahan terhadap perilaku bullying terhadap anak akan menimbulkan efek psikologis, seperti diantaranya trauma yang mendalam pada korban, dapat menimbulkan perilaku yang abnormal dan masa depan korban ataupun pelaku yang suram. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pemerintah serta lembaga terkait. Upaya tersebut antara lain menanamkan sikap berani pada anak untuk melawan bullying. Namun, upaya-upaya ini sepertinya masih belum memberikan hasil yang signifikan terhadap penurunan angka kejahatan dan kekerasan terhadap anak.

Banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku bullying, diantaranya empati. Empati yang terkilis membuat adanya ketidakpekaan terhadap kondisi orang lain sehingga saat anak mengalami rasa kekecewaan seperti setel, tidak suka dengan korban, adanya teman merusak barang, diejek dituduh, dan balas dendam merupakan alasan pelaku melakukan bullying. Empati merupakan aspek yang dapat mengatasi perilaku bullying, anak yang memiliki empati akan merasakan kepedulian terhadap kesulitan orang lain dan tidak melakukan tindakan yang melukai orang lain.

No	Waktu	Urutan Kegiatan Penelitian	Output/Catatan Kemajuan
1		Penandatanganan naskah perjanjian (kontrak) penelitian	Peneliti memiliki dasar hukum untuk melaksanakan kegiatan penelitian
	26 April 2024	Mengurus izin penelitian ke LPPM Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu	Surat izin penelitian
2	02-03 Mei 2024	Mengurus izin penelitian ke DPMPTSP Provinsi Bengkulu	Surat izin penelitian
3	06-07 Mei 2024	Mengurus izin penelitian ke Keshangpol Bengkulu	Surat izin penelitian
4	08-10 Mei 2024	Mengurus izin Penelitian ke Kanwil Kemenkumham Bengkulu	Surat izin penelitian
	13-14 Mei 2024	Mengurus izin Penelitian ke LPKA Kelas II Bengkulu	Surat tugas dan surat izin penelitian
5	15 Mei 2024	Pelaksanaan Pretest Empati remaja terhadap perilaku Bullying di LPKA Kelas II Bengkulu	Penyebararan Angket kepada Remaja di LPKA, sebelum diberikan perlakuan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas
6	16 Mei-14 Juli 2024	Pelaksanaan Penelitian Eksperimen Peningkatan Empati terhadap Anak Didik berbasis Digital dalam pencegahan perilaku Bullying di LPKA Kelas II Bengkulu	Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok topik tugas untuk meningkatkan empati Remaja berbasis Digital sebagai upaya pencegahan Bullying pada Remaja di LPKA Kelas II

	15 Juli 2024	Pelaksanaan PostTest Empati remaja terhadap perilaku Bullying di LPKA Kelas II Bengkulu	Penyebaran Angket kepada Remaja di LPKA setelah diberikan perlakuan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas
7	17 Juli 2024	Koordinasi Hasil Penelitian Sementara dengan Praktisi Bimbingan dan Konseling di UNTHAZ	Diskusi dan penyempurnaan hasil penelitian
8	01 Agustus 2024	Koordinasi Hasil Penelitian Sementara dengan Praktisi Bimbingan dan Konseling di UNTHAZ	Diskusi akhir dan penyempurnaan hasil penelitian

Berdasarkan standar tuntutan atau beban kerja dosen yang harus dipenuhi sebagai dosen dan akademisi dari berbagai fenomena terkait perilaku bullying pada anak dan remaja di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam permasalahan terkait pencegahan bullying berbasis digital dengan menguatkan empati pada anak. Hasil dari pengkajian secara mendalam ini akan penulis buat implikasinya terhadap Pelayanan Konseling yang isinya mencakup materi empati berbasis literasi digital yang menjadi pendukung program Bimbingan dan Konseling.

2. Tujuan

Berdasarkan pada Latar belakang dan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peningkatan empati melalui bimbingan kelompok berbasis digital efektif terhadap pencegahan bullying pada Anak Binaan di Kota Bengkulu.

3. Sasaran Penelitian

Adapun subjek atau informan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah anak binaan yang terindikasi melakukan perilaku bullying dari jenis kasus pelanggaran yang dilakukan, berdasarkan data dari LPKA dan kriteria pengambilan informan penelitian maka 10 orang anak binaan dari kasus kekerasan, penganiayaan dan pembunuhan.

4. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

4.1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan dari akhir bulan Mei sampai awal Juli. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berbasis digital. Lokasi penelitian di LPKA Kelas II A Bengkulu.

4.2. Kronologis Kegiatan

Adapun kronologis kegiatan penelitian melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Penyusunan dan Seminar Proposal
- b. Penelitian
 - 1) Pengumuman Hasil Seminar Proposal
 - 2) SK Penelitian
 - 3) Membuat *Time Schedule* Penelitian
 - 4) Pembuatan Instrumen Penelitian
 - 5) Pengurusan Izin Penelitian
 - 6) Koordinasi ke Lembaga Penelitian
 - 7) Penelitian ke lapangan
- c. Penyusunan laporan dan hasil
 - 1) Deskripsi tempat Penelitian
 - a) LPKA Kelas II A Bengkulu

Sejarah terbentuknya LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak)

LAPAS Kelas II Malabero Bengkulu kini sudah punya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS). Keberadaan lembaga ini tak lepas dari pengaruh makin banyaknya anak-anak yang menjadi pelaku kejahatan. Pada tanggal 21 Juli 2018 peresmian peletakan batu pertama pembangunan gedung baru LPKA serentak se-Indonesia, termasuk di Kota Bengkulu. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenkum HAM) Provinsi Bengkulu Dewa Putu Gede, Bc.IP, SH, MH, disela peresmian menjelaskan bahwa kondisi LPKA berbeda dengan Lapas dewasa dan wanita.

Fasilitas ada di LPKA berbeda dengan lapas dewasa dan perempuan, di LPKA kondisi lingkungannya lebih ramah anak. Ada pendidikan formal seperti SD hingga SMA, latihan keterampilan dan pembinaan mental. "Anak-anak mentalnya jatuh apabila bersentuhan dengan hukum, sehingga diberi pembinaan berbeda pula. Selain itu, anak juga akan mendapatkan pendidikan berkarakter. Diharapkan pendidikan berkarakter akan

menambah pendidikan moral anak setelah anak menyelesaikan binaan di LPKA. Jumlah kamar yang ada di LPKA sebanyak 20 kamar.

Peresmian Gedung LPKA dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020, sekaligus dengan serah-terima Kepala LAPAS dan LPKA Kelas IIA Bengkulu yang beralamatkan di Tanjung Gemilang Kelurahan Bentring, Kecamatan Muaro Bangkahulu Kota Bengkulu. Dalam peresmian ini di hadari oleh Kapolda Bengkulu Brigjend. Pol. Drs. M Ghufron, MM, M.Si, Wakapolda Bengkulu Kombes Pol. Drs. Adnas, M.Si, Kapolres Bengkulu AKBP. Ardian Indra Nurinta, S.IK, Wakil Walikota Bengkulu Ir. Patriana Sosialinda. Peresmian dilakukan Pelaksana Tugas (Plt) Sekda Provinsi Drs. H. Sumardi, MM Dalam sambutannya Sumardi mengatakan, peresmian dilakukan LPKA, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dalam Hal Penanganan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) atau anak binaan.

Pendirian LPKA mengacu pada azas yang melekat pada anak. Seperti perlindungan, keadilan, kepentingan terbaik bagi anak, penghargaan terhadap pendapat anak dan penghindaran pembalasan dalam penyelesaian perkara anak. Sehingga dengan adanya perubahan ini, maka anak yang bersentuhan hukum akan mendapatkan bimbingan pendidikan yang baik. "LPKA ini menampung anak yang bersentuhan hukum agar dapat dibina baik dalam pendidikan formal maupun informal, dengan sinergitas pihak perangkat kerja yang lainnya.

2) Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain *one group pretest posttest* tanpa kelompok kontrol. Sampel yang diambil yaitu sebesar 10 anak binaan, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan penelitian berdasarkan

kreteria atau pertimbangan tertentu). Dalam hal ini anak binaan yang diambil sebagai kelompok eksperimen adalah anak binaan yang terindikasi melakukan perilaku bullying yang relevan dengan pelanggaran pada pasal 361, kekerasan, penganiayaan sampai ke kasus pembunuhan. Dengan kreteria di atas di dapatkan jumlah sample sebanyak 10 orang anak binaan. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner model skala likert yang dikembangkan oleh Maria Ulfah & Mira Aliza Rachmawati dengan indikator empati berdasarkan teori Davis (Gini; Albiero; Benelli; Akoe, 2006) dan telah diuji validas dengan jumlah item sebanyak 33 butir dinyatakan Valid.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Temuan Penelitian terkait rata-rata Mean Empati anak binaan sebelum dan setelah atau hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Empati adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rata-rata Empati Anak Binaan Pre_test dan Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes Empati	88.30	10	8.577	2.712
	Postes Empati	97.00	10	10.914	3.451

Berdasarkan tabel output hasil rata-rata (Mean) yang didapat sebelum kegiatan Bimbingan kelompok dan setelah kegiatan, jelas terlihat perbedaan, dan terjadi peningkatan, yaitu Mean yang didapat sebelum dilakukan kegiatan bimbingan kelompok pada 10 orang anak sebesar 88,30; setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 97,00. Dengan Nilai SD, sebesar 8.577 pada pretest dan 10.914 pada posttest.

Selanjutnya hasil uji hipotesis penelitian, yang telah dirumuskan dalam rumusan penelitian, Apakah Bimbingan kelompok berbasis digital efektif meningkatkan empati anak binaan sebagai upaya pencegahan perilaku bullying di LPKA Kelas II A Bengkulu dapat digambarkan pada tabel berikut;

Tabel 4.2
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre1 - Post1 Empati - Post1 Empati	4.700	10.700	1.399	-4.033	13.433	-2.562	9	.030

Berdasarkan tabel output hasil uji t di atas diperoleh nilai sig = 0.031, artinya nilai Sig < 0.05; dengan demikian, Ho ditolak, dan Hi diterima, artinya; Bimbingan kelompok berbasis Digital efektif meningkatkan empati Remaja sebagai upaya pencegahan bullying.

3. Pembahasan

Berdasarkan temuan pemeriksaan nilai Sig sebesar $0.031 > 0.05$, artinya Bimbingan kelompok berbasis digital dapat meningkatkan empati pada Remaja. Temuan ini cukup relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu, temuan penelitian Andriati et al (2019) yang menemukan bahwa program bimbingan kelompok berbasis teknik sosiodrama dapat meningkatkan empati remaja serta hasil temuan penelitian Rahmawati et. al (2020) yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok berbasis web dapat meningkatkan perilaku prososial Remaja.

Selanjutnya relevansi temuan juga sangat berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa, "Kurangnya Empati dapat memicu kecenderungan untuk berperilaku anti sosial, agresi secara fisik maupun verbal, melihat orang lain sama sama rata, kekerasan interpersonal dan tidak bisa mengontrol emosi (Isna Astarini : 2013) Oleh karena itu Empati sangat penting dimiliki oleh seorang remaja untuk mengontrol dirinya sehingga remaja mampu mengembangkan dan meningkatkan hubungan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat. Fenomena ini sangat relevan dengan kondisi Anak binaan di LPKA Kelas II A Bengkulu yang melakukan pelanggaran Kekerasan, penganiayaan bahkan sampai pada kasus pembunuhan, yang diawali dengan perilaku

bullying verbal, kemudian berlanjut ke fisik.

4.3. Keluaran

Keluaran yang akan dihasilkan adalah berupa temuan model modifikasi bimbingan kelompok berbasis digital sebagai hasil eksperimen pada anak binaan di LPKA Kelas II A Bengkulu yang terindikasi melakukan bullying. Kelas pengembangan program studi harus menghasilkan output berupa; 1) Laporan Penelitian; 2) Draft Artikel untuk publikasi di jurnal nasional terakreditasi sekurangnya Sinta 4; dan 3) Dummy Book. Selanjutnya Outcomes berupa; 1) bukti korespondensi penerimaan (*accepted*) artikel di MoraBase. 2) Sertifikat Hak Ciptaan (*copyright*); 3) Diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 4 paling lambat 2 tahun setelah menerima dana bantuan.

4.4. Narasumber dan Responden

Responden atau informan penelitian sebanyak 10 orang

**Tabel Responden
Penelitian**

No.	Nama (Inisial)	Pelanggaran
1.	KH	Pembunuhan
2.	FL	Penganiayaan
3.	PI	Kekerasan
4.	ZI	Pembunuhan
5.	BA	Penganiayaan
6.	RA	Kekerasan
7.	RN	Kekerasan
8.	RA	Kekerasan
9.	DI	Penganiayaan
10.	AG	Penganiayaan

4.5. Evaluasi Kegiatan

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan temuan penelitian menjawab hipotesis, bahwa Bimbingan Kelompok berbasis Digital cukup Efektif untuk peningkatan empati remaja sebagai upaya pencegahan perilaku Bullying. Meskipun kontribusinya baru mencapai 31%, ada 73% lagi variable atau faktor lain yang mempengaruhi peningkatan empati. Hasil temuan penelitian masih membutuhkan kegiatan sharing dengan partner keilmuan untuk merelevankan kondisi di lapangan dengan hasil temuan.

b) Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, model bimbingan kelompok berbasis digital ini dapat digunakan sebagai salah satu modifikasi layanan Bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam kegiatan magang profesi BK di LPKA Kelas II A Bengkulu, serta dapat menambahkan variable lain sebagai lanjutan riset ini.

5. Penutup

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil dan dirasakan semakin bertambahnya pengetahuan khususnya tim penulis sendiri tentang modifikasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan empati anak binaan sebagai upaya mencegah perilaku bullying. Dengan temuan penelitian ini Penulis menawarkan modifikasi model bimbingan kelompok

yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya pencegahan perilaku bullying dikalangan remaja, siswa dan kelompok individu yang relevan. Demikian laporan ini sebagai serangkaian dari 70% perjalanan penelitian yang dilakukan. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian maupun penyusunan laporan. Akhir kata, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan laporan hasil penelitian selanjutnya.